

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS IV
SD NEGERI REJOSARI 03**

Anifatul Fitriyana¹, Muhammad Arief Budiman², Ari Widyaningrum³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹anifatulfitriyana26@gmail.com

ABSTRACT

Character education has been a central discourse on education in Indonesia since 2010. Based on research conducted by the Ministry of Education and Culture, the COVID-19 pandemic has caused a significant loss of learning in literacy and numeracy. The students' low interest in reading in English, the lack of utilization of the school library since the pandemic, and student learning outcomes. The focus of this research is how is the implementation of character education for fond of reading in the process of learning English in class IV SD Negeri Rejosari 03?. The purpose of this study was to determine the implementation of character education for fond of reading in terms of learning strategies, motivation, and also student learning outcomes. The method in this research is descriptive qualitative method. This research is located at SDN Rejosari 03 Semarang City, East Semarang Regency. The sample of this study were 19 fourth grade students, English teachers and school principals. The data in this study were obtained through observation, interviews, questionnaires, tests and documentation. The results showed 1) The implementation of character education for fond of reading in class IV SD Negeri Rejosari 03 with indicators (a) the ability to capture reading content, (b) the ability to answer questions based on reading content, and (c) utilization of the school library by students, has not been implemented properly maximum. 2) The strategies used in English lessons based on character education for a love of reading vary according to the learning material. 3) The inhibiting factors for the implementation of character education in English subject in class IV SD Negeri Rejosari 03 are students' lack of interest in reading, lack of human resources that rely solely on the ability of class teachers (no special English teacher yet, teachers have not made teaching modules regularly, and limited time. Thus it can be concluded that the implementation of character education for fond of reading in class IV SD Negeri Rejosari 03 has used various strategies adapted to the learning material, but has not been implemented optimally because several indicators have not been achieved, there are also several inhibiting factors such as lack of interest in reading students, lack of human resources that only rely on the ability of class teachers without special English subject teachers, and limited time. Keywords: implementation, the character likes to read, English lessons, character education

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi wacana sentral pendidikan di Indonesia sejak 2010. Berdasarkan riset yang dilakukan Kemendikbudristek, pandemi covid-19 telah menimbulkan *learning loss* literasi dan numerasi yang signifikan. Rendahnya minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris, kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah semenjak pandemi, dan hasil belajar peserta

didik. Fokus penelitian ini adalah mengenai Bagaimana implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter gemar membaca dilihat dari strategi pembelajaran, motivasi, dan juga hasil belajar peserta didik. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang, Kecamatan Semarang Timur. Sampel penelitian ini adalah 19 peserta didik kelas IV, guru bahasa Inggris dan kepala sekolah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Implementasi pendidikan karakter gemar membaca di kelas IV SD Negeri Rejosari 03 dengan indikator (a) kemampuan menangkap isi bacaan, (b) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan (c) pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh peserta didik, belum terlaksana secara maksimal. 2) Strategi yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter gemar membaca bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran. 3) Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03 yakni kurangnya minat membaca pada peserta didik, kurangnya SDM yang hanya mengandalkan kemampuan guru kelas (belum ada guru khusus mata pelajaran bahasa Inggris, guru belum membuat modul ajar secara rutin, dan keterbatasan waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter gemar membaca di kelas IV SD Negeri Rejosari 03 sudah menggunakan strategi yang bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran, namun belum terlaksana dengan maksimal hal ini dikarenakan beberapa indikator belum tercapai. Selain itu, juga terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya minat membaca pada peserta didik, kurangnya SDM yang hanya mengandalkan kemampuan guru kelas tanpa guru mata pelajaran khusus bahasa Inggris, dan adanya keterbatasan waktu.

Kata Kunci: implementasi, karakter gemar membaca, pelajaran bahasa Inggris, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi wacana sentral pendidikan di Indonesia sejak 2010. Berdasarkan riset yang dilakukan Kemendikbudristek, pandemi covid-19 telah menimbulkan *learning loss* literasi dan numerasi yang signifikan. Pendidikan merupakan sarana penting mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat, berilmu pengetahuan dan terampil. Salah satu tujuan penting pendidikan adalah membentuk manusia yang berkarakter. Gerakan literasi menjadi bagian penting dalam upaya

penumbuhan budi pekerti. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Budi Pekerti. Pengembangan budaya literasi dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari pendidikan nonformal dalam ranah keluarga, pendidikan formal di sekolah, sampai pada pendidikan secara sosial di masyarakat. Dalam rangka menumbuhkan minat baca anak melalui pendidikan formal, Kemendikbud mewajibkan siswa membaca buku sesuai dengan bakat dan minatnya selama 15 menit setiap

hari sebelum pembelajaran. Sasarannya adalah mewujudkan generasi yang cerdas, humanis, berakarakter, dan berbudaya.

Saat ini, Bahasa Inggris masuk dalam struktur Kurikulum Merdeka hanya sebagai mata pelajaran pilihan dua jam pelajaran (70 menit) per minggu. Pemberlakuan mata pelajaran bahasa Inggris di SD yang diamanatkan oleh kurikulum merdeka patut diapresiasi karena mengingat ke depan, Indonesia secara umum akan semakin nyata membaaur dengan negara lain. Bahasa Inggris adalah bahasa universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain itu bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting dikuasai dan dipelajari untuk memudahkan berkomunikasi dengan negara lain. Pembelajaran bahasa Inggris yang baik tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif namun harus menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, salah satunya pendidikan karakter gemar membaca.

Penelitian lain yang mendukung adanya penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Anisatus Sa'idah pada tahun 2021 dengan judul Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. Pendidikan karakter gemar membaca tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi dilakukan dengan cara terintegrasi dalam pembelajaran mata pelajaran melalui

kegiatan pengembangan (Saidah et al., 2021).

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03?. Sedangkan, tujuannya untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03.

Acuan Teori Fokus Penelitian:

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan (P. R. Anggraeni, 2019). Menurut Nurdin Usman (dalam Anggraeni, 2019) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan Implementasi menurut teori Jones mengatakan bahwa: "Those Activities directed toward putting a program into effect" (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Pengertian lain tentang implementasi adalah menurut Sudarsono (dalam Abdoellah.Y, 2016:57), yang menyebutkan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian

suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Dewantara (dalam Wiryopranoto, dkk., 2017), menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sedangkan Soegeng dan Abdullah (dalam Widyaningrum, 2019) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, dan akhlak serta dalam pembentukan karakter dirinya.

Pengertian lain yaitu Tsauri (Tsauri, 2015) mengatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan mengandung tujuan yang tentu dan di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kepribadian dengan membina potensi pribadi guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

b. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yakni *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-aifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian (Fadilah, 2021:12). Sedangkan menurut Sulistyowati (dalam Budiman, dkk., 2021)., Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau manandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Selanjutnya, Samani (dalam Budiman, dkk., 2021) mengatakan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian lain yaitu menurut Suyanto (dalam Prasetyaningtyas, 2020) Karakter atau kepribadian dapat didefinisikan sebagai sifat khas dalam diri seseorang yang terbentuk berdasarkan pengaruh lingkungannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian yang membuat seseorang terlihat berbeda dengan orang lain, yang berasal dari tempaan lingkungan dan sekitarnya.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan pada nilai, budi pekerti, etika, dan karakter untuk mengembangkan kemampuan dalam

mengambil keputusan baik/buruk, mempertahankan hal yang baik, mencapai dan menyebarkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syukur, dkk., 2023).

Sedangkan menurut Adu (dalam Angga, dkk., 2022), bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai moral kepada warga sekolah yang mencakup pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai moral tersebut. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkaitan erat dengan moral dan sikap seseorang. Karakter berkaitan dengan moral seseorang yang melekat dalam dirinya sebagai makhluk individu. Nilai yang terkandung dalam karakter adalah nilai yang positif atas sesuatu hal yang baik bukan buruk. Penanaman karakter kepada siswa melalui pendidikan tidak bisa lepas dari budaya bangsa kita sendiri dan dalam hal ini diperlukan integrasi diantara tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Angga, dkk., 2022).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

3. Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai

bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi dirinya tanpa paksaan apapun. Hal ini selaras dengan pendapat dari Wandasari (dalam Anggraeni, 2019) yang mengatakan bahwa Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya dan bersifat mandiri tanpa paksaan. Selain pendapat tersebut, menurut Sari (dalam Priasti, 2021), gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Pengertian lain juga disebutkan oleh Prawiyata mengenai Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Prawiyata, 2018).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gemar membaca merupakan kebiasaan meluangkan waktu guna memperoleh informasi dari berbagai sumber yang memberikan manfaat tanpa paksaan.

4. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris adalah mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara kontekstual dan berterima sesuai dengan konteks serta kondisi dan situasi keseharian peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris

pada tingkat literasi tertentu. Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya membangun fondasi dasar manusia Indonesia yang berkualitas, siap bersaing dalam pergaulan global (Kusuma, 2019:2)

Mata pelajaran bahasa Inggris termasuk ke dalam muatan lokal. Pembelajaran muatan lokal dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

a) Mengintegrasikan muatan lokal ke dalam mata pelajaran lain. Satuan pendidikan dan atau pemerintah daerah dapat menentukan Capaian Pembelajaran (CP) untuk muatan lokal yang kemudian dapat dipetakan ke dalam mata pelajaran lainnya.

b) Mengintegrasikan muatan lokal ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengintegrasikan muatan lokal ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebagai contoh, proyek dengan tema wirausaha dilakukan dengan mengeksplorasi potensi kerajinan lokal, proyek dengan tema perubahan iklim dapat dikaitkan dengan isu-isu lingkungan di wilayah tersebut, dan sebagainya.

c) Mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengembangkan mapel khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler. Sebagai contoh, mata pelajaran bahasa dan budaya daerah, kemaritiman, kepariwisataan, dan sebagainya sesuai dengan potensi masing-masing daerah.

Dalam hal satuan pendidikan membuka mata pelajaran khusus muatan lokal, beban belajarnya maksimum 72 JP per tahun atau 2 JP per minggu (Kemdikbud, 2022).

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan guna meningkatkan keterampilan anak didik untuk berbahasa. Inti dasar penguasaan bahasa adalah sebagai suatu alat untuk berkomunikasi.

5. Anak Sekolah Dasar

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini mencakup semua tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia. Termasuk pada BAB IV Bagian Kedua Pasal 17 tentang pendidikan dasar. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang menjadi landasan jenjang pendidikan menengah, dimana pendidikan dasar tersebut bisa berbentuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan juga Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat dengan keduanya dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat dengan keduanya. Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6—12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan

mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak.

Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, dkk. 2015).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6—12 tahun, dimana pada usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya, serta pendidikan dasar yang ditempuh menjadi landasan jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Setyosari (2016:33) penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Pengumpulan data dilakukan dengan

cara observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif menggunakan terminologi yang berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam mengkaji keabsahan data (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian reliabilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), reliabilitas dan objektivitas. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan uji kredibilitas yaitu meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2015:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), verifikasi penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03 dilakukan dengan kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran di kelas. Untuk kegiatan membaca dengan

pendampingan guru di kelas IV hampir semua peserta didik memiliki kemampuan membaca yang bagus, hanya saja pada kemampuan pemahaman masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat belum menguasai.

Proses pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter gemar membaca di kelas IV ini dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selain itu, di akhir kegiatan guru juga selalu merefleksi setiap pengalaman pembelajaran dengan peserta didik terkait penanaman nilai karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Selanjutnya, pada kegiatan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik masih belum berjalan hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IVA diperoleh informasi bahwa, implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Rejosari 03 pada peserta didik belum berjalan dengan maksimal dan belum begitu terlihat dalam kegiatan pembiasaan diluar jam pelajaran, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat baca pada peserta didik yang dapat dilihat dari kurang berminatnya peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Adapun hasil dari tes awal peserta didik Kelas IV mata pelajaran Bahasa Inggris SD Negeri Rejosari 03 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2.	Jumlah peserta tes	19
3.	Nilai rata-rata peserta didik	61,47
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	6
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13
6.	Ketuntasan belajar	31,58%

Sumber : Hasil *Pre-Test*

Dari hasil *pre-test* tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 13 dan 6 peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada *pre-test* adalah sebesar 61,47 dan ketuntasan belajar sebesar 31,58%. Dalam *pre-test* ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum menguasai materi yang dipelajari. Hal tersebut dapat terlihat dari sikap peserta didik yang masih bingung dan kesulitan dalam mengerjakan soal *pre-test*.

Tabel 4.2 Hasil Post-Test

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2.	Jumlah peserta tes	19
3.	Nilai rata-rata peserta didik	71,57
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	11
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
6.	Ketuntasan	57,89%

	belajar	
--	---------	--

Sumber : Hasil *Post-Test*

Dari hasil *post-test* tersebut diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar menjadi 8 dan 11 peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 71,57 dan ketuntasan belajar naik 26,31% menjadi 57,89%.

2. Strategi Pembelajaran yang Guru Implementasikan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Rejosari 03

Strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IVA diperoleh informasi bahwa strategi yang sering digunakan adalah menggunakan strategi instruksional dengan cara mencari kata dalam kamus. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan pada tanggal 5 April 2023 di kelas IVA, dimana guru mengajar dengan memberikan beberapa perintah dan juga mengajak peserta didik untuk mengulang-ulang suku kata dan artinya yang terdapat dalam materi.

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter gemar membaca pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Rejosari 03, terdapat strategi yang sering digunakan guru dalam menyisipkan nilai karakter gemar membaca yaitu strategi instruksional dengan cara bermain kosa kata. Strategi instruksional merupakan salah satu cara dimana pendidik

dalam mengajarkan sesuatu itu dengan cara melakukan perintah-perintah di dalam kelas. Strategi instruksional merupakan salah satu cara di mana peserta didik menerima berbagai macam instruksi berdasarkan bahasa Inggris dan mendapatkan dukungan dari situasi kelas. Misalnya, guru bisa memberi instruksi: *come!* (sambil melambaikan tangan), *sit* (sambil menunjuk kursi), *stand up* (sambil mendemonstrasikan berdiri). Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyisipkan nilai karakter gemar membaca dalam pembelajaran Bahasa Inggris selalu berbeda-beda pada setiap pertemuannya, hal tersebut disesuaikan dengan kegiatan dan materi yang akan dipelajari sehingga kegiatan tidak terkesan membosankan. Seperti diketahui bahwasanya anak sekolah dasar memiliki karakteristik yang istimewa dan berbeda-beda setiap orangnya. Namun, sebagian besar karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru selalu mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan peserta didik berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Terutama dalam mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Inggris, pendidik harus bisa menggunakan strategi

yang tepat agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, juga supaya peserta didik dapat dengan mudah melafalkan kosa kata Bahasa Inggris

3. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IV SD Negeri Rejosari 03

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter gemar membaca pada mata pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Rejosari 03, dengan indikator (1) kemampuan menangkap isi bacaan, (2) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan (3) pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh peserta didik, belum tercapai maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan membaca peserta didik yang belum terlihat serta belum maksimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh peserta didik. Beberapa kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran guru lebih sering hanya berpedoman pada buku paket bahasa Inggris yang disediakan sekolah saja. Hal ini dikarenakan adanya kesalahan informasi mengenai penerapan mata pelajaran Bahasa Inggris yang harus ada atau tidak dalam kurikulum baru sehingga mengakibatkan ketertinggalan materi, serta minimnya kemampuan bahasa Inggris yang guru miliki mengingat latar belakang guru adalah guru kelas bukan guru khusus Bahasa Inggris. Pada penanaman nilai karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Rejosari 03, guru seringkali menemui kendala yaitu peserta didik kurang paham arti kata Bahasa Inggris yang digunakan dikarenakan

kurangnya pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam keseharian peserta didik. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran yang menyebabkan guru perlu mengulang-ulang tentang arti kosa kata kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan sempurna. Meskipun demikian, tidak mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses penanaman nilai karakter gemar membaca pada pelajaran bahasa Inggris. Peserta didik juga terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis karakter gemar membaca di SD Negeri Rejosari 03. Kendala yang kedua adalah mengenai motivasi peserta didik. Meskipun dari guru, orangtua, dan lingkungan selalu memberikan motivasi pada peserta didik, namun dalam diri peserta didik itu sendiri kurang termotivasi karena siswa tersebut belum menemukan suatu momen dimana mereka harus mempelajari bahasa internasional ini dengan baik dan serius. Hal itu tentu menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter gemar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Inggris diluar kendali guru dan orangtua. Kendala ketiga adalah waktu yang tidak cukup untuk praktek. Menurut beliau (guru kelas 4A) kesempatan atau waktu mereka berhubungan dengan Bahasa Inggris

hanya ada di pelajaran Bahasa Inggris. Setelah itu, mereka dihadapkan pada lingkungan yang tidak mendukung terjadinya interaksi berbahasa Inggris. Sementara itu, waktu di kelas sering sangat singkat, apalagi mengingat latar belakang siswa yang memang kurang suka dengan kegiatan membaca. Sehingga jika situasi ini terjadi terus-menerus, tentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bukan hal yang mudah.

D. Kesimpulan

Secara umum penulis menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter gemar membaca di kelas IV SD Negeri Rejosari 03 dengan indikator (a) kemampuan menangkap isi bacaan, (b) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan (c) pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh peserta didik, belum terlaksana secara maksimal. Untuk pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran dan pada saat pembelajaran memang sudah berjalan namun belum begitu terlihat pada kebiasaan peserta didik di sekolah, meskipun diketahui guru selalu menyisipkan nilai karakter gemar membaca dalam setiap kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Inggris berbasis pendidikan karakter gemar membaca bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03 yakni kurangnya minat membaca pada

peserta didik, kurangnya SDM yang hanya mengandalkan kemampuan guru kelas (belum ada guru khusus mata pelajaran bahasa Inggris, guru belum membuat modul ajar secara rutin, dan keterbatasan waktu).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdoellah.Y, R. Y. (n.d.). (2016). BUKU - TEORI DAN ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK.pdf. ALFABETA BANDUNG, 57.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ISBN: 979-8433-64-10. In Alfabeta (Issue 465).
- Suryadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, ISBN978-979-692-137-9. Remaja Rosdakarya PT
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.

Jurnal :

- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan Pendapat Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca Pages 132-142 The Implementation of School Literacy Policy to Improve Reading Character. *Ijsed*, 1(2), 132–142.
<http://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/12>
- Ariana, R. (2016). Prosedur Penelitian. 1–23. (tidak diterbitkan).
- Camila, 2019. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Dinigrum, Y. (2020). Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Guntur Setiawan. (2018). Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- li, B. A. B. (2016). The essence of learning english. July, 1–23. *Jurnal Universitas Negeri Purwokerto*.(tidak diterbitkan).
- Khuzaimah & Farid. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 43.
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Prawiyata, Y. D. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sdn 106160 Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.10>
- Priasti, S. N. dan S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I2.3211>
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas Iv Sd Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8723>
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In IAIN Jember Press.
- Widyaningrum, A. (2019). Pembelajaran Pronunciation Melalui Lagu Anak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Sd Kramat Kabupaten Kudus. *Culture*, 6(1), 65–84.
- Wiryopranoto, S., M. S. Herlina, N., Marihandono, D., Tangkilisan B, Y., & Nasional, T. P. K. (2017). Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari Politik Ke Pendidikan. *Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan*, 132.
- Yulistiawaty, N. T. (2020). Kegiatan Pramuka Di Sdn 1 Hadiluwih Berbasis Patriotisme Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme. Doctoral Dissertation STKIP PGRI PACITAN, 28–43.